



IMPLEMENTASI MUROTTAL AL-MULK UNTUK MENGURANGI TINGKAT NYERI PADA PASIEN POST SECTIO CAESAREA

Nabila Ulfa Zulita*, Dwi Novitasari, Magenda Bisma Yudha

Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Jl. Raden Patah No. 100, Kedunglonsir, Ledug, Kembaran,
Banyumas, Jawa Tengah 53182, Indonesia.

*Nabila2002.ulfa@gmail.com

ABSTRAK

Sectio caesarea adalah prosedur bedah yang melibatkan pembuatan sayatan pada dinding perut dan rahim untuk memudahkan keluarnya janin. Nyeri persalinan termasuk sensasi fisik yang terkait dengan kontraksi uterus, dengan melakukan terapi murottal Al-Mulk diharapkan tingkat nyeri dapat berkurang. PkM ini bertujuan untuk menurunkan nyeri pada pasien post operasi sectio caesarea menggunakan terapi murottal Al-Mulk. Mitra yang dituju adalah pasien beragama islam dengan tindakan post operasi sectio caesarea berjumlah 30 peserta di RSUD Muhammadiyah Siti Aminah BumiAyu. Metode PkM diselenggarakan pada 28 Mei – 5 Juli 2024, setelah itu pelaksanaan observasi pasien, dengan mengukur nyeri sebelum terapi, melakukan implementasi murottal Al-Mulk lalu mengukur skala nyeri kembali setelah 15 menit dilakukan implementasi menggunakan Numeric Rating Scale (NRS), hasil Program Kegiatan Masyarakat (PkM) menunjukkan penurunan skala nyeri peserta. Sebelum penerapan murottal Al-Mulk, sebagian besar peserta mengalami nyeri sedang, yaitu 21 peserta (70,0%). Setelah terapi murottal Al-Mulk, terdapat penurunan dalam skala nyeri, dengan 14 peserta (46,7%) mengalami nyeri yang berkurang menjadi kategori ringan.

Kata kunci: nyeri; sectio caesarea; terapi murottal Al-Mulk

IMPLEMENTATION OF MUROTTAL AL-MULK TO REDUCE PAIN LEVELS IN POST-CAESAREAN SECTION PATIENTS

ABSTRACT

Sectio caesarea is a surgical procedure that involves making an incision in the abdominal wall and uterus to facilitate the delivery of the fetus. Labor pain is a physical sensation associated with uterine contractions, and it is hoped that murottal Al-Mulk therapy can reduce the level of pain. This Community Service Program (PkM) aims to alleviate pain in patients post-sectio caesarea using murottal Al-Mulk therapy. The target group consists of 30 Muslim patients who have undergone sectio caesarea at RSUD Muhammadiyah Siti Aminah Bumiayu. The PkM was conducted from May 28 to July 5, 2024, followed by patient observation. Pain was measured before therapy, then murottal Al-Mulk was implemented, and pain levels were measured again 15 minutes after implementation using the Numeric Rating Scale (NRS). The results of the PkM show a reduction in pain scale among participants. Before the application of murottal Al-Mulk, the majority of participants experienced moderate pain, with 21 participants (70.0%). After the murottal Al-Mulk therapy, there was a reduction in pain scale, with 14 participants (46.7%) experiencing a decrease in pain to a mild category.

Keywords: Al-Mulk murottal therapy; pain; sectio caesarea

PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat, khususnya dalam konteks pelayanan kesehatan ibu dan anak, terus menjadi prioritas utama di banyak negara, termasuk Indonesia. Salah satu elemen krusial dalam perawatan kesehatan ibu adalah pengelolaan nyeri pada pasien setelah melahirkan, khususnya bagi mereka yang menjalani operasi SC atau sectio caesarea adalah prosedur bedah untuk melahirkan bayi melalui sayatan pada dinding perut dan rahim yang semakin sering dilakukan. Menurut data dari World Health Organization (WHO), proporsi kelahiran melalui SC di berbagai negara telah meningkat hampir tiga kali lipat dari tahun 1990 hingga 2014, dari 6,7% menjadi 19,1%. Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi sectio caesarea mencapai 17,6%. Angka tertinggi ditemukan di DKI Jakarta, yaitu 31,3%, sementara angka terendah tercatat di Papua, sebesar 6,7%.

Prosedur SC dianggap sebagai penyelamat bagi ibu dan bayi dalam situasi persalinan yang kompleks dan berisiko. Namun, pasca operasi ini sering kali diikuti dengan rasa nyeri yang intens yang dapat menghambat pemulihan pasien. Tantangan besar dalam pelayanan kesehatan ibu adalah penanganan nyeri pada pasien pasca melahirkan, terutama pada mereka yang menjalani operasi sectio caesarea (SC). Nyeri merupakan kondisi yang ditandai dengan rasa tidak nyaman dan hanya dapat dijelaskan secara tepat oleh individu yang mengalaminya. Berdasarkan *International Association for the Study of Pain*, “nyeri adalah fenomena yang kompleks yang mencakup reaksi fisik, mental, serta emosional”. Nyeri muncul karena adanya reseptor yang merespon rangsangan, di mana reseptor ini mengaktifkan serabut saraf perifer A-delta dan serabut C (Purwoto et al., 2023). Nyeri yang tidak tertangani dengan baik dapat memperlambat proses pemulihan, memperburuk kondisi emosional pasien, serta meningkatkan risiko komplikasi pasca operasi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa 25% pasien pasca SC mengalami nyeri ringan, 8,2% mengalami nyeri sedang, dan 26,8% merasakan nyeri berat. Selain itu, nyeri yang terus menerus dialami oleh pasien dapat menyebabkan penurunan kualitas tidur, meningkatnya kecemasan, dan ketidaknyamanan yang berkepanjangan (Smeltzer et al., 2008).

Manajemen nyeri pada pasien pasca SC umumnya dilakukan melalui pendekatan farmakologi, seperti pemberian analgesik. Meskipun pendekatan ini terbukti efektif dalam mengurangi nyeri, penggunaan obat-obatan, terutama analgesik opioid, dapat menimbulkan berbagai efek samping yang merugikan, seperti mual, muntah, retensi urin, serta ketergantungan obat. Selain itu, terapi farmakologi sering kali tidak sesuai untuk semua pasien, terutama bagi mereka yang memiliki kondisi medis tertentu atau alergi terhadap obat-obatan, penanganan nyeri bisa menjadi tantangan tambahan. Efek samping lain yang sering muncul meliputi gangguan pada sistem pencernaan, fungsi ginjal, serta peningkatan risiko komplikasi lainnya. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan non-farmakologi yang dapat diterapkan secara aman, terjangkau, dan efektif untuk mengatasi nyeri pasca SC. Salah satu metode non-farmakologi yang telah diakui efektif adalah terapi murottal Al-Mulk, yaitu terapi auditori menggunakan lantunan ayat-ayat suci Al-Qur’an, khususnya surat Al-Mulk. Terapi ini menawarkan pendekatan yang bersifat spiritual dan relaksasi, yang dapat membantu pasien merasa lebih nyaman dan rileks selama masa pemulihan pasca operasi. Menurut penelitian, terapi murottal Al-Mulk telah terbukti efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pada berbagai kondisi, termasuk pada pasien pasca operasi SC, dengan meningkatkan produksi hormon endorfin yang berperan dalam mengurangi nyeri (Bhakti et al., 2021).

Rasionalisasi penggunaan terapi murottal Al-Mulk didasarkan pada prinsip bahwa tubuh manusia merespons suara secara fisiologis dan emosional. Bacaan ayat-ayat suci yang diulang-ulang memberikan efek relaksasi yang dapat menenangkan sistem saraf, menurunkan tekanan darah, serta memperlambat detak jantung. Hal ini secara langsung dapat mengurangi sensasi nyeri yang dirasakan oleh pasien. Selain itu, terapi ini mudah diterapkan di lingkungan rumah sakit tanpa memerlukan peralatan khusus, sehingga dapat menjadi alternatif yang praktis dan ekonomis dibandingkan dengan terapi farmakologi. Keamanan terapi murottal juga menjadi keunggulan tersendiri karena tidak menimbulkan efek samping yang merugikan bagi pasien. Meskipun telah banyak bukti ilmiah yang mendukung efektivitas terapi murottal dalam menurunkan nyeri, penerapannya dalam manajemen nyeri pasca SC masih terbatas di banyak fasilitas kesehatan, termasuk di RSUD Muhammadiyah Siti Aminah Bumiayu. Di rumah sakit ini, pasien pasca SC masih banyak yang mengandalkan terapi farmakologi untuk mengatasi nyeri, sementara terapi non-farmakologi seperti murottal belum diterapkan secara sistematis. Hal ini menimbulkan kesenjangan dalam pelayanan manajemen nyeri, di mana terapi murottal yang potensial dan efektif belum digunakan secara optimal.

Sebagai contoh, data internal dari RSUD Muhammadiyah Siti Aminah Bumiayu menunjukkan bahwa selama tiga bulan terakhir, terdapat 362 kasus SC yang ditangani, dengan sebagian besar pasien melaporkan nyeri sedang hingga berat pasca operasi. Meskipun pasien-pasien ini diberikan analgesik, banyak di antara mereka yang masih mengalami nyeri yang mengganggu aktivitas sehari-hari dan memperlambat proses pemulihan. Berdasarkan hasil observasi awal, metode non-farmakologi untuk penanganan nyeri seperti terapi murottal belum pernah diterapkan di rumah sakit ini. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memperkenalkan dan mengimplementasikan metode non-farmakologi yang efektif, aman, dan mudah diakses oleh semua pasien. Penelitian ini bertujuan untuk “mengevaluasi efektivitas terapi murottal Al-Mulk dalam mengurangi tingkat nyeri pada pasien pasca operasi SC di RSUD Muhammadiyah Siti Aminah Bumiayu”.

METODE

Survey lapangan dilakukan pada tanggal 25 November tahun 2023 sebagai tahap persiapan dan koordinasi untuk merencanakan kegiatan penelitian ini. Penulis memastikan detail program dan sarana dan prasarana yang diperlukan selama pelaksanaan kegiatan selama proses koordinasi dengan RSUD Muhammadiyah Siti Aminah Bumiayu. Selain itu, faktor-faktor yang dapat memengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan diidentifikasi dan diantisipasi. Izin untuk Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini telah diberikan oleh RSUD Muhammadiyah Siti Aminah Bumiayu dengan nomor 208/W.6.AU/II/2024, serta persetujuan etik dengan nomor B.LPPM-UHB/414/05/2024. Program PkM dilaksanakan di RSUD Muhammadiyah Siti Aminah Bumiayu dari tanggal 28 Mei hingga 5 Juli 2024. Pada metode skrining, terdapat 30 pasien pasca operasi sectio caesarea yang diidentifikasi, dengan 30 pasien yang bersedia ikut serta sebagai peserta kegiatan PkM setelah menandatangani informed consent. Semua pasien yang berpartisipasi adalah pasien beragama Islam dan dalam kondisi yang stabil untuk menjalani kegiatan.

Kegiatan pre-test untuk mengukur tingkat nyeri pasien dilakukan dengan menggunakan Skala Penilaian Numerik (NRS). Ini adalah tahap awal pelaksanaan kegiatan PkM. Skala NRS ini mengukur intensitas nyeri berdasarkan skala 0-10, di mana 0 menunjukkan "tidak ada nyeri" dan 10 menunjukkan "nyeri yang sangat berat." Setelah pengukuran pre-test, pasien diberikan intervensi berupa terapi murottal Al-Mulk yang diperdengarkan selama 15 menit menggunakan

headphone. Pasien diminta duduk atau berbaring dengan nyaman selama proses berlangsung. Setelah terapi murottal selesai, post-test dilakukan dengan mengukur kembali skala nyeri dengan NRS. Skala ini dikategorikan dalam lima tingkatan, yaitu "tidak nyeri (0), nyeri ringan (1-3), nyeri sedang (4-6), nyeri berat (7-9), dan nyeri sangat berat (10)" (Mangku & Senapathi, 2017). Data dianalisis dengan distribusi frekuensi yang digunakan untuk menganalisis karakteristik "usia, riwayat operasi, dan skala nyeri sebelum serta setelah terapi". Uji statistik deskriptif juga diterapkan untuk menentukan rata-rata terjadi penurunan skala nyeri pada pasien pasca-sectio caesarea sebelum dan setelah diberikan terapi murottal Al-Mulk. Hasil dari analisis ini akan memberikan gambaran mengenai efektivitas terapi murottal dalam mengurangi nyeri pada pasien pasca operasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM dilakukan pada 28 Mei sampai dengan 5 Juli 2024 di RSUD Muhammadiyah Siti Aminah Bumiayu dengan jumlah sasaran sebanyak 30 pasien post sectio caesarea. Kegiatan PkM dilakukan dengan meminta persetujuan ke pihak RSUD Muhammadiyah Siti Aminah Bumiayu, Kemudian, tim PkM bekerja sama dengan petugas yang berjaga untuk memastikan bahwa pasien telah menjalani operasi sectio caesarea setiap hari. PkM dilakukan dengan mengamati pasien setelah operasi SC, meminta mereka untuk memberikan persetujuan untuk mengukur skala nyeri menggunakan alat ukur Numeric Rating Scale (NRS), dan melakukan terapi murottal Al-Mulk bersama tim PkM selama sekitar 15 menit. Setelah itu, pasien mendengarkan murottal surat Al-Mulk untuk menciptakan suasana hati yang nyaman dan menurunkan skala nyeri. Berikut ini adalah rekaman kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang telah dilakukan untuk menerapkan terapi murottal.



Gambar 1. Proses tahap pelaksanaan PkM

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Peserta Berdasarkan Usia dan Riwayat Operasi (n=30)

Karakteristik	f	%
Usia	17-25	9
	26-35	17
	36-45	4
	46-55	0
Riwayat Operasi	Ada	6
	Tidak ada	24

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas peserta PkM pasien post operasi Sectio Caesarea berusia 26-35 tahun (56,7%) dan mayoritas belum pernah menjalani operasi sebelumnya (80,0%).

Tabel 2.
Distribusi Skala Nyeri Peserta Sebelum dan Setelah Dilakukan Tindakan.

Skala Nyeri	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
0 Tidak nyeri	0	0	0	0
1-3 Nyeri ringan	4	13,3	14	46,7
4-6 Nyeri sedang	21	70,0	16	53,3
7-9 Nyeri Berat terkontrol	5	16,7	0	0
10 Nyeri berat tidak terkontrol	0	0	0	0

Tabel 2, sebelum terapi murottal Al-Mulk diberikan, sebagian besar peserta mengalami nyeri sedang, dengan total 21 peserta (70,0%). Setelah terapi murottal Al-Mulk, terjadi penurunan dalam skala nyeri, di mana nyeri berkurang menjadi kategori nyeri ringan pada 14 peserta (46,7%).

Karakteristik Peserta Pengabdian kepada Masyarakat

Tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar peserta Program Kegiatan Masyarakat (PkM) berusia 26-35 tahun, dengan jumlah 17 peserta (56,7%). Temuan ini konsisten dengan penelitian Sulastri & Nurhayati (2021) yang melaporkan bahwa usia 20-35 tahun adalah kelompok usia terbanyak dalam persalinan, mencakup 81,2% responden. Usia ini dianggap ideal untuk kehamilan dan persalinan karena kondisi tubuh yang lebih baik, sedangkan usia di bawah 20 tahun atau di atas 35 tahun dapat meningkatkan risiko komplikasi kehamilan (Amir & Yulianti, 2020). Mengenai riwayat operasi, 20% peserta memiliki pengalaman operasi sebelumnya, yang sesuai dengan temuan Najibulloh & Novitasari (2024) yang mencatat 23,3% pasien memiliki riwayat operasi. Penelitian juga menunjukkan bahwa individu dengan riwayat operasi sebelumnya mungkin memiliki toleransi nyeri yang lebih baik dibandingkan mereka yang belum pernah menjalani operasi (Amalia et al., 2022; Redho et al., 2019). Syarifah et al. (2019) melaporkan bahwa 76,7% pasien post SC tidak memiliki riwayat operasi sebelumnya, menunjukkan bahwa nyeri pasca operasi mungkin dirasakan lebih intens oleh mereka yang belum berpengalaman.

Skala Nyeri Sebelum dan Sesudah Implementasi Terapi Murottal

Berdasarkan Tabel 4.2, sebelum terapi murottal Al-Mulk, mayoritas peserta mengalami nyeri sedang (70%), dengan rata-rata skor nyeri 5,1. Setelah implementasi terapi murottal, terjadi penurunan yang signifikan, di mana 46,7% peserta mengalami nyeri ringan dan 53,3% mengalami nyeri sedang. Temuan ini konsisten dengan penelitian Safitri et al. (2023) yang menunjukkan penurunan dari nyeri berat menjadi nyeri sedang setelah terapi murottal. Hasil penelitian Wahyuningsih & Khayati (2021) juga mendukung, menunjukkan penurunan skala nyeri dari 6 menjadi 4 setelah terapi murottal. Terapi ini efektif dalam mengurangi nyeri dengan memanfaatkan distraksi dan efek relaksasi, yang selaras dengan penelitian Enderwati et al. (2024) dan Tasalim & Cahyani Redina (2021). Terapi murottal dapat merangsang produksi hormon endorfin, meningkatkan perasaan relaksasi, serta mengalihkan perhatian dari nyeri. Selain itu, terapi ini juga dapat membantu menstabilkan tanda-tanda vital seperti pernapasan dan detak jantung (Ramandanty, 2019). Penelitian Susilawati et al. (2023) juga mengonfirmasi bahwa Terapi murottal menunjukkan efek positif dalam mengurangi skala nyeri pada pasien post SC di RSUD Muhammadiyah Siti Aminah Bumiayu.

SIMPULAN

Program PkM ini terlaksana dengan baik dan berhasil mencapai tujuannya, yaitu mengurangi intensitas nyeri pada pasien pasca operasi SC. di RSUD Muhammadiyah Siti Aminah Bumiayu melalui implementasi terapi murottal Al-Mulk. Peserta PkM berjumlah 30 orang, dengan mayoritas berusia 26-35 tahun yaitu 17 peserta (56,7%). Dari total peserta, 6 orang (20,0%) memiliki riwayat operasi sebelumnya, sementara 24 orang (80,0%) tidak memiliki riwayat operasi. Hasil PkM menunjukkan bahwa sebelum terapi murottal, mayoritas peserta mengalami nyeri sedang (70,0%), dengan hanya 13,3% mengalami nyeri ringan. Setelah terapi murottal, terjadi perubahan yang signifikan, di mana 46,7% peserta mengalami nyeri ringan dan 53,3% mengalami nyeri sedang. Kesimpulannya, terapi murottal Al-Mulk efektif dalam meredakan intensitas nyeri pada pasien post operasi sectio caesarea dan dapat menjadi metode yang bermanfaat dalam pengelolaan nyeri pasca operasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, M., Suryani, R. L., & Putranti, D. P. (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi dengan General Anestesi di RS Jatiwinangun Purwokerto. *Jurnal Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 6 No.3*, 104–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.37287/jppp.v6i3.2270>
- Amir, F., & Yulianti, S. (2020). Hubungan Paritas dan Usia Terhadap Persalinan Sectio Ccaesarea di RSUD Bahagia Makassar Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia, 4(2)*, 75–84. <https://doi.org/10.37337/jkdp.v4i2.179>
- Bernolian, N., Zulkifli, Ramadanti, A., Mutia, T., Putri, S. P. A., Kesty, C., Agustria, R., & Latifah, M. E. (2021). *Enhance Recovery After Cesarean Section (ERACS)* (1 (ed.); 1st Ed). Universitas Sriwijaya. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7921280/>
- Bhakti, Nurhayati, N., Nurintan, C., & Lindayani, L. (2021). Efektivitas Terapi Murrotal Al-Qur'an Tentang Mengurangi Nyeri Pasien Pasca Operasi. *Jurnal Keperawatan Komprehensif, Vol 7 No.1*, 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.33755/jkk.v7i1.197>
- Chunaeni, S., Lusiana, A., & Handayani, E. (2016). Efektivitas Terapi Murottal Terhadap Penurunan Nyeri Ibu Bersalin Kala 1 Fase Aktif. *Rakernas Aipkema, 1*, 319–320. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joting.v2i1.1092>
- Endarwati, S., Mustika Dewi, I., & Margaretha Marsiyah, M. (2024). Terapi Murottal Untuk Mengatasi Nyeri Post Sectio Caesaria. *Jurnal Keperawatan, Vol 16 No*, 250. <https://doi.org/https://doi.org/10.32583/keperawatan.v16i1.1461>
- Eny Purwanti. (2019). Terapi Murottal Al-Qur'an Menurunkan Intensitas Nyeri Post Sectio Caesarea. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas, 2(1)*, 37. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikm/article/view/298>
- Haniyah, S., Triana, N. Y., & Wijayanti, I. (2023). Efektivitas murottal al mulk terhadap nyeri pada ibu post partum sectio caesarea. *Jurnal Edunursing, 7(1)*, 10–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.35643/jkk.v7i1.124>
- Herdiana, Y., Ta'adi, & Djamil, M. (2020). *Buku Panduan Intervensi Murottal Al-Qur'an dan Deep Breathing Exercise Terhadap Perbaikan Vital Sign dan Kecemasan* (Edisi 3 (ed.); 1st

ed.). Politeknik Kesehatan Semarang. <https://repository.kemkes.go.id/book/216>

- Insani, U., & Dwi, S. (2022). Penerapan Terapi Murottal Al-Qur ' an Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Ruang Mawar Rsud Kardinah Kota Tegal. *Jurnal Rumpunan Ilmu Kesehatan*, 2(3), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jrik.v2i3.2605>
- Najibulloh, M., & Novitasari, D. (2024). Implementasi Terapi Dzikir Untuk Menurunkan Nyeri Pasien Post Operasi Laparatomi. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 6, 363–372. <https://doi.org/https://doi.org/2715-6524I>
- Nurhanifah, D., & Sari, T. R. (2022). *Manajemen Nyeri Non Farmakologi* (Nurhanifah (Ed.); 1st Ed.). Urbangreen Central Media. https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Nyeri_Nonfarmakologi/K0aheaaaq baj?hl=id&gbpv=1&dq=Nyeri+Non+Farmakologi&pg=PA34&printsec=frontcover
- Nurhayati, N. A., Andriyani, S., & Malisa, N. (2018). Relaksasi Autogenik Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Ibu Post Operasi Sectio Saecarea. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 1(2), 52–61. <https://doi.org/10.35974/jsk.v1i2.87>
- Purwoto, Tribakti, I., Mochhamad, C. F., Khoiriyah, S., Tahir, R., Sartiya Rini, R., Novrika, B., Yunike, Usman Devianti, R., Nurfantri, & Susanto Ari, W. (2023). *Manajemen Nyeri* (Purwoto (Ed.); 1st Ed.). Medika Kencana. https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Nyeri/N3peeaaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=Manajemen+Nyeri&pg=Pa39&printsec=frontcover
- Rahayu, Ni., Manueke, I., & Ainurrahmah, Y. (2023). *Menejemen Nyeri* (M. Ke. La Ode Alifariki, S.Kep, Ns & M. Ns. Heriviyatno Julika Siagian, S.Kep (Eds.); 1st Ed., Vol. 01). Media Pustaka. https://books.google.co.id/books/about/Bungarampaimanajemennyeri.html?id=P2dqeaa aqbaj&redir_esc=y
- Rejeki, S. (2020). *Buku Ajar Manajemen Nyeri Dalam Proses Persalinan* (M. K. D. Ns. Arief Yanto (Ed.); 1st Ed.). Unimus Press. <http://Repository.Unimus.Ac.Id/5180/>
- Safitri, H., Nurrohmah, A., & Widodo, P. (2023). Penerapan Terapi Murottal Terhadap Penurunan Nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di Bangsal Adasn Manis Rsud Pandan Arang Boyolali. *Jurnal Of Midwifery And Health Sciences*, 3, 71–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.37287/Jlh.V5i2.3931>
- Santoso, A., Firdaus, A., & Mumpuni, R. (2022). Penurunan Skala Nyeri Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Dengan Teknik Mobilisasi Dini. *Jurnal Ilmiah Media Husada*, 11(1), 97–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.33475/jikmh.v7i2.21>
- Sari, D., Rufaida, Z., & Wardini, S. (2018). Nyeri Persalinan. In Eka Diah Kartiningrum (Ed.), *Stikes Majapahit Mojokerto* (Edisi 1). Stikes Majapahit Mojokerto. <https://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/ebook/article/view/310/292>
- Sartika, & Bahar, A. (2020). Keperawatan Maternitas. In Ansyaruddin Desain (Ed.), *Keperawatan Maternitas* (1st Ed., Issue 07). EUREKA MEDIA AKSARA.

<https://Repository.Penerbiteurka.Com/Media/Publications/559414-Buku-Ajar-Keperawatan-Maternitas-54f58976.Pdf>

- Smeltzer, S. C., Bare, B. G., Hinkle, J. L., Cheever, K. H., Townsend, M. C., & Gould, B. (2008). *Brunner And Suddarth's Textbook Of Medicalsurgical Nursing 10th Edition*. Philadelphia: Lipincott Williams & Wilkins.
- Sugito, A., Ta'adi, & Ramlan, D. (2023). *Aromaterapi Dan Akupresure Pada Sectio Caesarea*. https://Www.Google.Co.Id/Books/Edition/Aromaterapi_Dan_Akupresur_Pada_Sectio_Ca/Ia69EAAAQBAJ?Hl=Jv&Gbpv=1&Dq=Section+Caesarea&Pg=PA7&Printsec=Frontcover
- Sulastri, & Nurhayati, E. (2021). Identifikasi Faktor Risiko Ibu Hamil Dengan Komplikasi Kehamilan Dan Persalinan. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 5(2), 276–282. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/Higeia.V5i2.46401>
- Susilawati, Siti, F., & Suherman, R. (2023). Pengaruh Teknik Relaksasi Terhadap Intensitas Nyeri Pasien Post Partum Sectio Caesarea Di Ruang Rawat Nifas RSUD Sekarwangi Sukabumi. *Meidia Infomasi*, 19, 13–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.37160/Bmi.V19i1.53>
- Suwondo, B. S. Et Al. (2017). *Buku Ajar Nyeri* (Bambang Suryono Suwondo (Ed.); 1st Ed.). Perkumpulan Nyeri Indonesia. http://Repository.Unimus.Ac.Id/3596/1/Buku_Ajar_Nyeri_Persalinan_Full%284%29.Pdf
- Tasalim, R., & Cahyani Redina, A. (2021). *Stres akademik dan penanganannya* (Yunike (ed.); 1st ed.). Guepedia. https://Www.Google.Co.Id/Books/Edition/Stres_Akademik_Dan_Penanganannya/Sqpmeaaqbj?Hl=Id&Gbpv=1&Dq=Murottal&Pg=PA64&Printsec=Frontcover
- Wahyuda, I., Mardiyono, & Ta'adi. (2022). *Implementasi Komplementer Sujok Terhadap Tekanan Darah, Nadi, Respirasi,dan Post Operativ Nausea vomititng (PONV) Pada Pasien Pasca Bedah Dengan Spinal Anestsi* (Lembaga Medika (ed.); 1st ed.). Lembaga Omega Medika. <https://doi.org/https://doi.org/10.33096/woh.v6i1.181>
- Wahyuningsih, E., & Khayati, N. (2021). Terapi Murottal Menurunkan Tingkat Nyeri Pasien Post Sectio Caesaria. *Ners Muda*, 2(1), 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/nm.v2i1.6214>
- WHO. (2018). *Sectio Caesarea*. <https://Www.Who.Int/News/Item/16-06-2021-Caesarean-Section-Rates-Continue-to-Rise-amid-Growing-Inequalities-in-Access>.
- Yudha, M. B., & Nurul Makiyah, S. N. (2021). Effectiveness of Aromatherapy Against Nausea and Vomiting in Patients Cancer Undergoing Chemotherapy: Literature Review. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(4), 693–700. <https://doi.org/10.30604/jika.v6i4.700>.